

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wadah penyaluran ide atau pemikiran kreatif seseorang mengenai kehidupan dan lingkungan sosial yang dirangkai menggunakan kata-kata yang indah. Sastra merupakan cerminan hati manusia yang diciptakan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai keberadaan manusia, serta memberi atensi terhadap perkembangan dunia realitas. Menurut Damono (1979:1) “Sastra merupakan sebuah entitas sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium komunikasinya”. Bahasa sendiri dianggap sebagai produk dari interaksi sosial. Karya sastra menciptakan representasi nyata kehidupan, yang pada dasarnya adalah bagian dari kehidupan sosial. Sebuah kenyataan tersebut menjadi inspirasi bagi seorang sastrawan dalam menciptakan karya-karyanya. Sastra selalu mengalami perkembangan dari zaman ke zaman karena seorang sastrawan secara kreatif selalu mengubah batas-batas sastra yang telah diterima di masyarakat dan berkaitan dengan perkembangan suatu budaya yang ada di masyarakat.

“Sastra berfungsi untuk menggambarkan nilai-nilai kehidupan manusia sehingga pembaca dapat menjadikannya sebagai sumber pengajaran pembentukan sikap dan perilaku sekaligus menjadi sarana hiburan. Dengan demikian, karya sastra akan memberikan manfaat yang sangat berharga bagi pembacanya” (Sukirman, 2021). Sastra memiliki kemampuan untuk menghibur dengan menghadirkan keindahan, memberikan makna terhadap berbagai aspek kehidupan seperti kematian, penderitaan, dan kebahagiaan, serta membuka pintu menuju dunia imajinasi. Bagi sebagian besar orang, karya sastra merupakan alat

untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, nilai-nilai moral, dan perbedaan antara yang baik dan buruk. Melalui karya sastra, pengarang menggambarkan interpretasinya tentang kehidupan sekitarnya, seperti sebuah potret atau sketsa. Sastra juga memiliki peran penting sebagai sarana kritik sosial karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan kondisi sosial saat itu.

Sastra adalah cerminan dari kehidupan manusia yang meliputi berbagai aspek, termasuk konflik sosial. Konflik sosial adalah perselisihan yang muncul antara individu atau kelompok dalam masyarakat karena adanya perbedaan kepentingan, nilai, atau norma. Dalam karya sastra, konflik sosial sering menjadi tema utama yang diangkat oleh penulis untuk menggambarkan realitas sosial dan memberikan pengaruh kepada pembaca. Keterkaitan antara konflik sosial dan sastra dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti representasi, kritik sosial, dan dampaknya terhadap perubahan sosial.

Sastra sering digunakan sebagai alat untuk mengkritik struktur dan praktik sosial yang dianggap tidak adil atau tidak bermoral. Penulis sastra memakai cerita dan karakter untuk mengkritik kebijakan, budaya, dan norma sosial yang dapat menimbulkan atau memperburuk konflik sosial. Melalui tokoh dan alur cerita, sastra menggambarkan kompleksitas konflik sosial dan memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi manusia. Sebagai medium yang berpengaruh, sastra dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong pembaca untuk berpikir kritis mengenai isu-isu sosial dalam masyarakat.

Karya sastra memiliki 3 jenis yakni puisi, prosa, dan drama. Menurut Ardika (2018:3) “Puisi merupakan sebuah bentuk sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, disingkat, dan ditata dengan rima, serta memperhatikan harmoni bunyi dan penggunaan kata-kata kias (imajinatif)”. Puisi menekankan pada aspek bunyi, bentuk, dan makna yang disampaikan, di mana kedalaman makna menjadi bukti kualitas puisi yang baik ketika segala unsur bahasa dipadatkan dengan penuh makna. Prosa merupakan jenis karya sastra yang ditulis dengan bentuk yang lebih bebas, tidak terikat oleh berbagai aturan seperti rima, diksi, irama, dan lain-lain.

Lalu Menurut Asmara (1983:5, dalam Giriani dkk, 2017) mengatakan bahwa “Drama adalah suatu bentuk cerita konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak (action) di hadapan pendengar atau penonton”. Drama merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan atau mengilustrasikan realitas kehidupan, karakter, dan perilaku manusia, di mana cerita disampaikan melalui peran dan dialog. Berdasarkan sarana drama dibagi menjadi beberapa bagian yakni drama panggung, drama televisi, drama radio, drama film, drama wayang, dan drama boneka. Di zaman modern saat ini karya sastra banyak disajikan dalam bentuk audio visual seperti film dan animasi. Dalam skripsi ini akan fokus meneliti animasi Jepang atau yang disebut dengan anime.

Di Jepang animasi sendiri sering disebut dengan anime. Istilah anime merupakan kependekan dari kata “animation” dalam bahasa Inggris. Perkembangan anime sebagai salah satu bentuk produk kreatif negara Jepang. Di Jepang, anime disukai oleh orang dari berbagai rentang usia. Meskipun sebagian besar acara dan film anime ditujukan untuk anak-anak, remaja, atau dewasa muda,

namun ada juga banyak karya anime yang ditargetkan untuk orang dewasa, bahkan para profesional. Anime memiliki beragam genre, mulai dari komedi, roman, aksi, drama, hingga konten yang eksplisit seperti hentai. Selain itu, terdapat juga anime yang secara khusus ditujukan untuk berbagai kelompok demografis, seperti anak laki-laki (shounen), anak perempuan (shoujo), dan profesional. Anime pertama yang menjadi inspirasi dan populer di kalangan masyarakat Jepang adalah Tetsuwan Atomu 「鉄腕アトム」 atau yang biasa dikenal dengan Astro Boy karya Tezuka Osamu yang dirilis pertama kalinya pada tahun 1952. Anime mengalami perkembangan yang sangat pesat dari segi grafik, karakter, serta alur cerita yang menarik dan seru untuk dinikmati. Anime saat ini telah populer dan digemari oleh banyak kalangan terutama oleh anak muda di Indonesia, salah satu anime yang terkenal yakni anime Akudama Drive.

Akudama Drive merupakan serial anime Jepang yang diterbitkan oleh Pierrot pada tahun 2020 dan ditayangkan perdana di saluran tv Jepang. Anime ini merupakan adaptasi dari serial manga yang dibuat oleh Rokuro Oogaki. Anime ini memiliki 12 episode yang ditayangkan pada 8 Oktober sampai 24 Desember 2020 dan saat ini dapat diakses di Netflix maupun Youtube. Secara umum, anime ini mengisahkan tentang masa distopia di mana Kansai berada di bawah kekuasaan Kanto. Sebuah kelompok penjahat yang sangat mahir yang dikenal sebagai Akudama menerima pesan dari seorang klien anonim untuk membebaskan seorang terpidana mati bernama Cutthroat sebelum dia dieksekusi. Keempat anggota Akudama menanggapi pesan tersebut dan segera menuju Markas Besar Kepolisian Kansai untuk mendapatkan imbalan besar. Namun, setelah memasuki Markas Besar, mereka menemukan bahwa pekerjaan itu sebenarnya hanyalah sedikit bagian

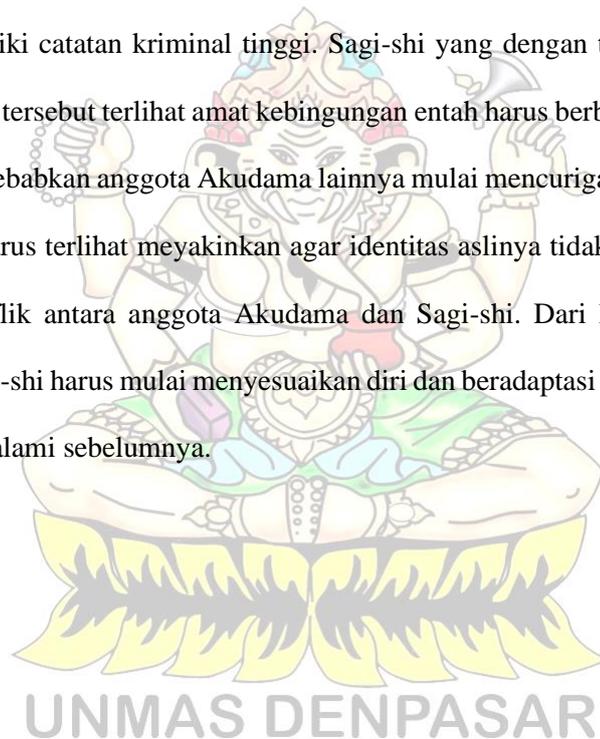
dari rencana yang lebih besar yang telah dirancang oleh klien mereka. Rencana tersebut bertujuan untuk membuat mereka bekerja sama dalam tugas yang lebih besar, yakni menyusup ke dalam Shinkansen dan mencuri kargo berharga dari brankas yang berada di depan kereta. Seorang perempuan biasa tiba-tiba terlibat dalam tugas tersebut dan ditangkap dengan tuduhan kecil, namun dia dipaksa untuk menyembunyikan identitas Sagishi, dan Chinpira yang keluar dari penjara tanpa sengaja pada awal pencurian. Mereka semua harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan meraih bayaran besar nantinya, sambil menghadapi ancaman dari Eksekutor dari Kepolisian Kansai yang terus mengejar mereka.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti anime ini yaitu pada karakter tokoh gadis atau yang disebut Ippanjin atau Sagi-shi, yang merupakan seorang wanita muda yang dimana dia tidak sengaja terlibat ke dalam kelompok kejahatan yang bernama Akudama. Pada awal cerita dikisahkan bahwa tokoh ini tidak berniat untuk menjadi Akudama namun karena kesalahpahaman membuat dirinya ditangkap oleh polisi dengan tuduhan penipu. Peneliti tertarik dengan konflik sosial yang dialami oleh tokoh ini. Tokoh utama, Sagishi merupakan orang yang baik tiba-tiba bergabung mengikuti organisasi kejahatan tersebut hingga akhir.

Melihat berbagai konflik yang dialami Sagishi, seperti pada saat pertama kali bergabung dalam misi Akudama, Sagi-shi masih tampak kebingungan untuk mengambil tindakan yang membuat beberapa dari anggota Akudama mulai curiga akan siapa sebenarnya tokoh Sagshi ini. Sagi-shi yang merupakan penduduk kota biasa yang tidak memiliki catatan kriminal atau riwayat kejahatan yang berat harus mulai beradaptasi dengan para Akudama yang masing-masing telah memiliki catatan kriminalnya tersendiri dan juga menyelesaikan misi-misi yang tidak biasa. Hal tersebut menjadi tantangan berat untuk Sagi-shi karena harus menyesuaikan diri dengan hal yang belum pernah dia jalani

semasa hidupnya dan harus terlihat meyakinkan agar para Akudama yang lain tidak mengcurigainya.

Dari banyaknya tantangan dan permasalahan yang dialami oleh Sagi-shi dalam anime ini peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut konflik sosial yang dialami tokoh Sagi-shi dalam anime Akudama Drive. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai konflik sosial. Konflik sosial yang terjadi dipicu akibat kehadiran tokoh Sagi-shi pada misi para Akudama yang tidak disengajai. Sagi-shi yang merupakan masyarakat biasa tiba-tiba masuk ke dalam misi yang dijalankan oleh Akudama yang merupakan orang-orang yang memiliki catatan kriminal tinggi. Sagi-shi yang dengan tidak sengaja masuk kedalam lingkaran tersebut terlihat amat kebingungan entah harus berbuat apa didalamnya. Hal tersebut menyebabkan anggota Akudama lainnya mulai mencurigai sosok asli Sagi-shi namun Sagi-shi harus terlihat meyakinkan agar identitas aslinya tidak bocor. Darisanaulah mulai terjadi konflik antara anggota Akudama dan Sagi-shi. Dari konflik yang terjadi menyebabkan Sagi-shi harus mulai menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kondisi yang belum pernah dia alami sebelumnya.



UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Hal-hal apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya konflik sosial yang dialami tokoh Sagi-shi dalam Anime Akudama Drive?
- b. Apa sajakah dampak yang timbul kepada tokoh Sagi-shi akibat konflik sosial yang terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Menjelaskan penyebab konflik sosial yang dialami tokoh Sagi-shi dalam anime Akudama Drive.
- b. Menjelaskan dampak yang timbul kepada tokoh Sagi-shi akibat konflik sosial yang terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memiliki manfaat penelitian. Manfaat penelitian adalah bagaimana suatu penelitian dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapaun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

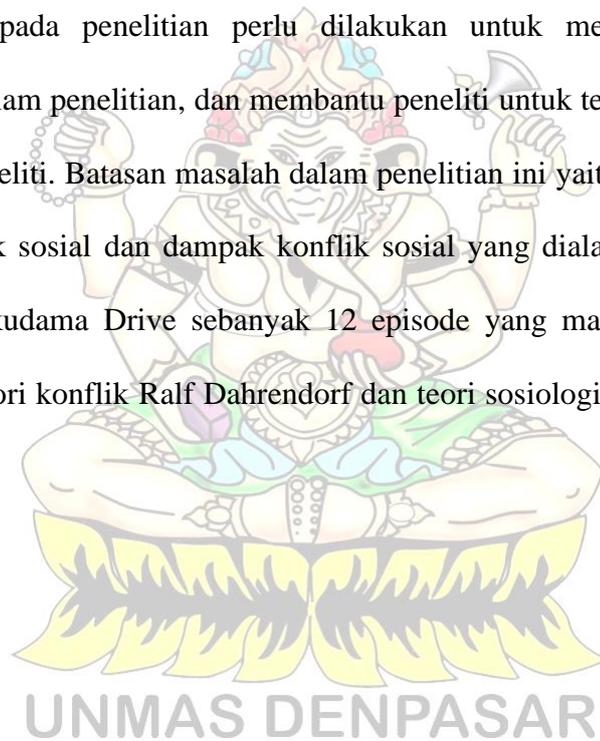
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca terutama yang ingin meneliti analisis sosiologi sastra dalam karya sastra Jepang. Yaitu pemahaman unsur sastra yang berhubungan dengan aspek konflik sosial Ralf Dahrendorf.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan berupa konflik sosial yang ada dalam suatu karya sastra. Memahami tentang konflik sosial dapat membantu kita dalam mencari solusi yang tepat ketika adanya suatu konflik yang terjadi. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan relasi yang lebih baik lagi dengan orang lain.

1.5 Batasan Masalah

Batasan pada penelitian perlu dilakukan untuk mencegah perluasan permasalahan dalam penelitian, dan membantu peneliti untuk tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi analisis penyebab konflik sosial dan dampak konflik sosial yang dialami tokoh Sagi-shi dalam anime Akudama Drive sebanyak 12 episode yang mana akan dianalisis menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf dan teori sosiologi sastra Wallek dan Werran



UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa sumber skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Relevansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Jurnal yang berjudul "Representasi Konflik Sosial dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)" oleh Nur Cahyati (2022) menganalisis konflik sosial dan perubahan sosial dalam film Gundala karya Joko Anwar menggunakan metode analisis isi dengan teknik simak dan catat. Hasilnya menunjukkan bahwa konflik terjadi karena ketidakadilan oleh kelompok berkuasa terhadap kelompok yang dikuasai, menghasilkan perubahan dalam struktur sosial. Penelitian ini menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf untuk menggambarkan relasi sosial dengan perbedaan kekuasaan. Perbedaan utama dengan penelitian "Analisis Konflik Sosial Tokoh Sagishi dalam Anime Akudama Drive" adalah objek penelitian.

Jurnal yang berjudul "Representasi Konflik Sosial dalam Film Mencuri Raden Saleh" oleh Hafidzatu Taslima Alifia dan Yostiani Noor Asmi Harini (2023) dari Universitas Pendidikan Indonesia menganalisis konflik sosial dalam film Mencuri Raden Saleh menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf dan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak. Hasilnya menunjukkan bahwa konflik dalam film ini disebabkan oleh ketidakadilan oleh mantan presiden Permadi yang memanfaatkan Piko dan teman-temannya untuk mencuri lukisan. Konflik terjadi

antara Piko dan teman-temannya dengan polisi, Fela dan pengendara mobil, dalam pertemanan mereka, ayah Piko dan Permadi, serta Piko dan ayahnya, yang mencerminkan ketidakadilan dan perlawanan terhadap otoritas yang tidak adil. Perbedaan Penelitian Alifia dan Harini menganalisis konflik sosial dalam film dengan teori konflik Dahrendorf sedangkan penelitian tentang anime Akudama Drive mungkin menggunakan pendekatan berbeda dengan fokus pada karakter Sagishi dan konteks anime. Metode analisis, fokus karakter, dan media yang dianalisis juga berbeda (film vs. anime).

Skripsi yang berjudul "Konflik Sosial pada Tokoh Utama dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja" oleh Ardhea Regita Cahyani (2020) menganalisis konflik sosial yang dialami tokoh utama menggunakan metode analisis struktural dan pendekatan objektif. Hasilnya menunjukkan bahwa konflik eksternal terjadi antara tokoh Carik Jasmin dan karakter lain seperti Mbok Tayem, Warsinah, Mandor Yoto, Mbah Kasan, dan Rani, dipicu oleh faktor sosial seperti kedudukan, emosi, perselingkuhan, dan perbedaan cara pandang. Perbedaan utama dengan penelitian "Analisis Konflik Sosial Tokoh Sagishi dalam Anime Akudama Drive" adalah pada objek penelitian, pendekatan teoritis, dan media yang dianalisis.

Jurnal yang berjudul "Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf)" yang ditulis oleh Lely Anggraeni Iryawati pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan sosiologis untuk mendeskripsikan konflik dan konsensus, praktik kekuasaan dan wewenang, serta kelompok yang terlibat dalam konflik dalam novel 3 Srikandi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dari Ralf Dahrendorf, yang membahas tentang konflik dan konsensus,

kekuasaan dan wewenang, serta kelompok yang terlibat dalam konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dalam novel ini mencakup konflik dengan diri sendiri, orang lain, dan pemerintah, serta praktik kekuasaan orang tua dan pelatih. Kelompok yang terlibat dalam konflik meliputi para demonstran, wartawan, dan reporter sebagai kelompok semu, serta KONI dan Perpani sebagai kelompok kepentingan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai konflik, pada akhirnya solusi selalu ditemukan melalui konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat. Perbedaan utama dengan penelitian "Analisis Konflik Sosial Tokoh Sagishi dalam Anime Akudama Drive" adalah pada objek penelitian.

Skripsi yang berjudul "Konflik Sosial dalam Novel Gadis Bima Karya Arif Rahman" karya Nurbaiti (2018) menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis konflik sosial dalam novel tersebut. Penelitian ini dibimbing oleh Juanda dan Faisal dari Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Teori yang digunakan adalah Sosiologi Sastra Wellek & Warren yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya konflik sosial yang diwujudkan dalam bentuk persitegangan dan pertengkaran mulut antar tokoh yang disebabkan oleh perjudohan, kesalahpahaman, kekecewaan, dan kecurigaan. Penyelesaian konflik dilakukan melalui musyawarah dan keputusan bersama yang mencerminkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Bima. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian berjudul "Analisis Konflik Sosial Tokoh Sagishi dalam Anime Akudama Drive" terletak pada objek dan pendekatannya.

2.2 Konsep

Konsep merupakan rancangan atau ide atau penjelasan yang abstrak dari peristiwa yang nyata. Konsep juga merupakan ilustrasi mental suatu benda, peristiwa, atau kegiatan yang abstrak. (KBBI, 2005 : 558). Konsep juga menjadi suatu syarat yang harus ada dalam sebuah penelitian ataupun penulisan karya ilmiah.

2.2.1 Konflik

Konflik berasal dari kata Latin *configere*, yang berarti memukul satu sama lain. Konflik, secara sosiologis, didefinisikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, atau bahkan kelompok, di mana salah satu pihak berusaha menghancurkan pihak lain atau membuatnya tidak berdaya. Konflik terjadi ketika harapan seseorang terhadap dirinya, orang lain, atau organisasi tidak sesuai dengan kenyataan atau apa yang diharapkan. Konflik dalam bahasa Jepang disebut dengan 紛争(*funsou*). Menurut *The Great Japanese Dictionary Nihongo Daijiten 日本語大辞典* (1995: 1940), 紛争 (*funsou*) didefinisikan sebagai berikut:

【紛争】 というのは、争い、もめごと、ごたごた。

“*Funsou to iu no wa, arasoi, momegoto, gota-gota.*”

‘Konflik adalah perselisihan, pertengkaran, dan frustrasi’.

Jadi konflik adalah suatu perselisihan atau pertentangan dalam suatu cerita. Konflik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah konflik sosial yang merupakan gejala sosial seperti pertentangan keinginan yang dialami oleh tokoh Sagi-shi dalam anime *Akudama Drive*.

2.2.2 Tokoh Utama

Ada beberapa indikator tentang tokoh utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan, tokoh yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring menyatakan bahwa “Tokoh utama merupakan pemeran utama dalam cerita rekaan atau drama”. Sedangkan dalam Bahasa Jepang, tokoh utama disebut dengan 主人公 “shujinkou”. Menurut Nihongo Daijiten (日本語大辞典、1995:107), shujinko didefinisikan sebagai berikut.

【主人公】 というのは事件、文学食品など中心人物。

“shujinkou to iu no wa jiken, bungaku shokuhin nado chuushin jinbutsu.”

Tokoh utama, orang atau karakter utama dalam sebuah adegan pada hasil karya sastra

Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh utama merupakan orang yang paling disorot dalam suatu cerita karya sastra, dimana orang tersebut memiliki peran utama dan sangat penting dalam alur cerita tersebut. Tokoh utama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang menjadi peran utama di dalam anime Akudama Drive, yaitu Sagi-shi, seorang perempuan yang terpaksa bergabung kedalam kelompok kejahatan bernama Akudama.

2.2.3 Animasi

Animasi menjadi salah satu contoh dari berkembangnya karya sastra. Animasi merupakan gambar bergerak, saat ini banyak memanfaatkan komputerisasi dalam proses pembuatannya. Ini memungkinkan seorang animator untuk berekspresi dengan menampilkan karya kreatif mereka dengan memasukkan

ciri khas dan ide kreatif mereka ke dalamnya yang membuat animasi lebih berbeda dari media konvensional lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring menyatakan bahwa, “Animasi merupakan film yang berupa susunan lukisan atau gambar yang satu dengan lainnya berbeda sedikit sehingga ketika diputar nampak di layar menjadi bergerak”. Sama halnya di Jepang, anime menurut Nihongo Daijiten (日本語大辞典、1995:55), anime didefinisikan sebagai berikut.

【アニメ】というのは絵や人形など少しずつ動かしてこまずつ撮影し、映写すると絵や人形が動いているように見える映画技術。

“*Anime to iu no wa e ya ningyō nado sukoshi zutsu ugokashite komazutsu satsueishi, eisha suru to e ya ningyō ga ugoite iru you ni mieru eiga gijutsu*”.

Anime adalah teknologi film dimana gambar dan boneka digerakan sedikit demi sedikit untuk menangkap gambar, dan saat ditampilkan gambar dan boneka tampak bergerak.

Sehingga pada dasarnya animasi atau anime tersebut merupakan sekian banyak gambar yang sudah dibuat oleh manusia itu sendiri, kemudian digerakan atau diproyeksikan secara berurutan. Dengan kata lain yang disebut anime dalam skripsi ini adalah anime yang berisi konflik sosial dalam anime Akudama Drive.

2.3 Landasan Teori

Teori merupakan sebuah sistem konsep yang menunjukkan adanya keterikatan di antara konsep-konsep yang ada yang membantu kita untuk meneliti sebuah fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik sosial yang dialami oleh tokoh Sagi-shi dalam anime Akudama Drive. Teori yang digunakan adalah teori konflik dan sosiologi sastra. Berikut penjelasan masing-masing teori :

2.3.1 Teori Konflik

Konflik merupakan perbedaan pendapat atau pandangan antar individu atau kelompok yang mengakibatkan terjadinya perselisihan. Salah satu teori konflik yakni teori konflik menurut Ralf Dahrendorf. Ralf Dahrendorf merupakan pendekatan sosiologi yang menekankan peran konflik dalam struktur sosial dan melihatnya sebagai penggerak perubahan sosial. Dahrendorf seorang sosiolog Jerman mengembangkan teorinya sebagai respons terhadap pandangan fungsionalisme struktural yang lebih menekankan pada harmoni dan stabilitas dalam masyarakat.

Menurut Dahrendorf (1958:170) konflik sosial adalah sesuatu yang inheren dalam setiap struktur sosial, terutama dalam hubungan kekuasaan antara kelompok yang memiliki otoritas dan kelompok yang tunduk pada otoritas. Dahrendorf berpendapat bahwa masyarakat terbagi menjadi kelompok-kelompok dengan kepentingan yang berbeda yang sering kali bertentangan, sehingga konflik kelas tidak hanya tentang ekonomi seperti yang diajukan oleh Karl Marx tetapi juga tentang kekuasaan dan otoritas dalam struktur sosial.

Dahrendorf (1958:170) melihat konflik sebagai fenomena yang normal dan tidak dapat dihindari dalam masyarakat, dan baginya, konflik adalah bagian dari dinamika sosial yang membantu mengidentifikasi masalah dalam struktur sosial serta mendorong inovasi dan perbaikan. Dengan demikian, konflik tidak selalu harus dilihat sebagai sesuatu yang negatif, tetapi sebagai sesuatu yang esensial untuk kemajuan sosial. Teori Konflik Dahrendorf (1958:170) menawarkan perspektif bahwa ketegangan dan konflik adalah elemen yang tak terelakkan dan penting dalam kehidupan sosial, yang mendorong masyarakat menuju perubahan.

2.3.2 Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah disiplin ilmu pengetahuan berupa analisis suatu karya sastra yang didasarkan pada pedoman dari tindakan yang dihasilkan oleh masyarakat. Menurut Wellek dan Werrant (Damono, 2014: 3), sosiologi mempunyai tiga klasifikasi yaitu:

1. Sosiologi pengarang merupakan pendekatan permasalahan tentang status sosial, ideologi, dan hal yang berkaitan dengan pengarang sebagai penghasil dari karya sastra.
2. Sosiologi sastra merupakan pendekatan permasalahan tentang sebuah karya sastra yang menjadi inti telah mengenai makna tersirat dalam karya sastra itu sendiri, serta apa saja tujuan dan amanat yang ingin dijabarkan pengarang kepada pembaca yang berkaitan dengan masalah sosial.
3. Sosiologi pembaca merupakan pendekatan permasalahan tentang pembaca dan pengaruh sosial dari karya sastra mengenai efek sastra terhadap masyarakat.

Penyebab konflik sosial dan dampak konflik sosial yang terjadi pada toko Sagishi dalam anime Akudama Drive akan dianalisis menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf dan teori sosiologi sastra menurut Wallek dan Werran.